

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS
PASAR, EFISIENSI, PROFITABILITAS TERHADAP
PERMODALAN PADA BPD**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen**



Oleh :

Nama : THALIA BETARI KARLINDA

NIM : 2016210091

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Thalia Betari Karlinda
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 16 September 1997
NIM : 2016210091
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas
Pasar, Efisiensi, Profitabilitas Terhadap
Permodalan Pada BPD.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Dosen Pembimbing,

Tanggal :

Tanggal :

(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)

(Evi Sistivarini, S.E., MM.)

NIDN: 070312870001

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS
PASAR, EFISIENSI, PROFITABILITAS TERHADAP
PERMODALAN PADA BPD**

**THALIA BETARI KARLINDA
2016210091**

E-mail : 2016210091@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Banks are institution financial that provide financial services for the whole community and trust institutions for the public. The functions of bank as a funding activities, deposits, demand deposits, and distributed landing of the credit. The purpose of this study to analyze the effect of LDR (Loan to Deposit Ratio), IPR (Investing Policy Ratio), LAR (Loan to Asset Ratio), APB (Adversely Classified Asset), NPL (Non Performing Loan), IRR (Interest Rate Risk), BOPO (Operational Expenses and Operating Income), FBIR (Fee Based Income Ratio), and ROA (Return On Asset) toward to CAR (Capital Adequacy Ratio) simultaneously and partially. The subject of this study is *Bank Pembangunan Daerah*. The period of this study from quarter of 2015 until four quarter of 2019. This study used putpasive sampling. Bank Pembangunan Daerah Jambi, Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Barat, and Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah are the sample for this study. The results of this study revealed that 1) LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, and ROA have a significant effects on CAR simultaneously. 2) IPR, LAR dan FBIR have a significant effects on CAR partially. 3) LDR, APB, NPL, IRR, BOPO, and ROA have a non significant effects on CAR partially. 4) IPR is the most dominant effects on CAR. The financial performance have a effect on profits derived from operational bank to increase capital bank.

Keyword : Liquidity, Asset Quality, Market Sensitivity, Efficiency, Profitability
Bank Pembangunan Daerah.

PENDAHULUAN

Bank berfungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat seperti Tabungan, Deposito, dan Giro dan menyalurkan dana yang berbentuk Kredit. Kegiatan bank dilihat dari sisi kegiatan usahanya, maka dari itu bank merupakan lembaga kepercayaan bagi masyarakat. Kasmir (2019:3) menyatakan “Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari

masyarakat, dan memberikan jasa bank lainnya”.

Bank perlu meningkatkan kemampuan dalam hal menyerap risiko yang disebabkan oleh kondisi krisis maupun pertumbuhan kredit yang berlebihan, oleh sebab itu diperlukan peningkatan kualitas dan kuantitas permodalan bank sesuai dengan ketentuan.

Bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memenuhi ketentuan tersebut yang

berguna untuk dapat menyerap risiko yang di timbulkan dari kondisi krisis dan kredit yang bermasalah, oleh sebab itu bank harus bersedia mengikuti aturan yang telah di atur oleh BI dan OJK. Berdasarkan teori CAR (*Capital Adequacy Ratio*) bank yang sehat adalah bank yang memiliki posisi CAR yang selalu mengalami peningkatan dari periode ke periode.

Tingkat kinerja bank dapat diukur dengan beberapa aspek yang bertujuan untuk mengetahui seberapa baik atau buruknya kinerja bank tersebut yaitu aspek permodalan, aspek likuiditas, aspek kualitas aset, aspek sensitivitas pasar, aspek efisiensi, dan aspek profitabilitas. Tingkat permodalan suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan, yaitu CAR yang digunakan sebagai indikator terhadap kemampuan bank

untuk menutupi penurunan aset dan dapat menampung kemungkinan terjadinya kerugian yang disebabkan oleh kegiatan operasional bank yang berisiko, oleh karena itu perbankan harus dapat menjaga peran dan fungsi dari perbankan agar tidak merugikan negara. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, bank wajib memenuhi KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) minimal 8% dari ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko).

Pada Tabel 1 masih terlihat adanya penurunan CAR pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2015 sampai triwulan IV tahun 2019, dibuktikan dari tren bernilai negatif sehingga perlunya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penyebab tren yang negatif.

Tabel 1
PERKEMBANGAN CAR BANK PEMBANGUNAN DAERAH
TW I 2015 – TW IV 2019

No	Nama Bank	Capital Adequacy Ratio									
		2015	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019*	Tren	Rata-Rata Tren
1	BPD KALIMANTAN BARAT	19,76	20,66	0,90	21,59	0,93	24,31	2,72	24,27	-0,04	1,13
2	BPD BALI	19,60	20,42	0,82	18,90	-1,52	20,48	1,58	22,48	2,00	0,72
3	BPD BENGKULU	23,54	19,08	-4,46	19,36	0,28	19,26	-0,10	19,14	-0,12	-1,10
4	BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	16,13	21,61	5,48	19,97	-1,64	19,41	-0,56	24,74	5,33	2,15
5	BPD DKI JAKARTA	19,93	29,79	9,86	28,77	-1,02	24,23	-4,54	23,79	-0,44	0,97
6	BPD JAMBI	26,81	20,90	-5,91	21,00	0,10	18,20	-2,80	22,78	4,58	-1,01
7	BPD JAWA BARAT DAN BANTEN	15,61	18,43	2,82	18,77	0,34	18,63	-0,14	17,71	-0,92	0,53
8	BPD JAWA TENGAH	14,96	20,25	5,29	20,41	0,16	18,31	-2,10	17,7	-0,61	0,69
9	BPD KALIMANTAN SELATAN	22,87	22,72	-0,15	19,81	-2,91	25,63	5,82	23,30	-2,33	0,11
10	BPD KALIMANTAN TIMUR DAN UTARA	19,89	24,50	4,61	24,84	0,34	21,06	-3,78	21,94	0,88	0,51
11	BPD KALIMANTAN TENGAH	33,79	26,79	-7,00	31,62	4,83	30,21	-1,41	25,89	-4,32	-1,98
12	BPD LAMPUNG	21,11	20,39	-0,72	20,57	0,18	17,74	-2,83	18,54	0,80	-0,64
13	BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	15,32	19,53	4,21	22,68	3,15	24,73	2,05	25,46	0,73	2,54
14	BPD NUSA TENGGARA BARAT	22,29	31,17	8,88	30,87	-0,30	31,30	0,43	35,47	4,17	3,30
15	BPD NUSA TENGGARA TIMUR	19,67	23,57	3,90	22,66	-0,91	21,59	-1,07	21,59	0,00	0,48
16	BPD PAPUA	18,47	17,53	-0,94	17,92	0,39	19,55	1,63	21,43	1,88	0,74
17	BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	20,01	18,39	-1,62	22,43	4,04	21,22	-1,21	21,01	-0,21	0,25
18	BPD SULAWESI SELATAN DAN BARAT	27,83	21,37	-6,46	25,17	3,80	22,43	-2,74	22,98	0,55	-1,21
19	BPD SULAWESI TENGGARA	21,01	24,69	3,68	26,30	1,61	24,73	-1,57	25,13	0,40	1,03
20	BPD SULAWESI UTARA GORONTALO	14,94	17,11	2,17	16,61	-0,50	16,18	-0,43	15,04	-1,14	0,02
21	BPD SUMATERA SELATAN DAN BABEL	17,09	17,79	0,70	21,38	3,59	21,55	0,17	18,90	-2,65	0,45
22	BPD SUMATERA BARAT	16,27	19,95	3,68	19,97	0,02	17,49	-2,48	19,96	2,47	0,92
23	BPD SUMATERA UTARA	16,01	17,11	1,10	15,85	-1,26	15,96	0,11	18,49	2,53	0,62
24	BPD JAWA TIMUR	22,87	23,88	1,01	24,65	0,77	23,34	-1,31	21,77	-1,57	-0,28
25	BPD ACEH	22,02	20,74	-1,28	21,50	0,76	19,67	-1,83	18,90	-0,77	-0,78
26	BPD SULAWESI TENGAH	26,78	28,15	1,37	27,80	-0,35	25,89	-1,91	27,21	1,32	0,11
	Rata-Rata	20,56	21,79	1,23	22,36	0,57	21,66	-0,70	22,14	0,48	0,39

Sumber : www.ojk.go.id dan data diolah, dalam bentuk persen, (*) Desember 2019

Kasmir (2017:232) menyatakan “CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya estimasi risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit..” Ketentuan rasio CAR yaitu semakin tinggi CAR, maka semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko dari terjadinya kegagalan kredit, agar dapat mencapai tingkat CAR yang baik bank harus dapat berhati-hati dalam mengelola modal yang terdapat pada bank, karena dari semua kegiatan operasi bank dihadapkan oleh banyak risiko yang disebut sebagai risiko usaha.

Kasmir (2019:227) menyatakan “LDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%”. LDR dapat berpengaruh terhadap CAR secara positif atau negatif. LDR dapat berpengaruh positif terhadap CAR apabila LDR bank meningkat, hal tersebut menunjukkan bahwa bank mengalami peningkatan total kredit yang diberikan bank lebih besar dibandingkan dengan DPK sehingga pendapatan lebih besar dibandingkan beban, hal tersebut yang membuat laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR juga mengalami peningkatan. LDR berpengaruh negatif terhadap CAR apabila LDR bank meningkat, hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan total kredit yang diberikan bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan DPK dengan begitu menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi

modal tetap dan CAR mengalami penurunan.

Kasmir (2019:224) menyatakan “IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya”. IPR berpengaruh positif maupun negatif terhadap CAR. IPR berpengaruh positif terhadap CAR apabila investasi surat-surat berharga dalam bank lebih besar dibandingkan DPK, sehingga pendapatan bank meningkat lebih besar dibandingkan beban yang di keluarkan bank, maka laba meningkat, modal meningkat, dan CAR mengalami peningkatan. IPR dapat berpengaruh negatif apabila surat-surat berharga lebih kecil dibandingkan DPK, sehingga pendapatan bank menurun, laba bank menurun, IPR naik ATMR naik.

Kasmir (2019:227) menyatakan “LAR adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki”. LAR berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. LAR berpengaruh positif terhadap CAR apabila LAR meningkat, artinya terjadi peningkatan permintaan kredit bank lebih besar dibandingkan dengan total aset. Hal tersebut mengakibatkan laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR juga meningkat. LAR berpengaruh negatif terhadap CAR, saat LAR menurun total kredit menurun lebih besar dibandingkan dengan total aset. Hal ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, sehingga modal bank menurun, dan CAR juga mengalami penurunan.

APB adalah rasio untuk mengukur aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif. APB dapat berpengaruh negatif terhadap CAR, apabila APB meningkat maka aset produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aset produktif. Sehingga, mengakibatkan beban pencadangan lebih besar dibandingkan pendapatan, dan laba menurun, modal bank menurun dan CAR juga mengalami penurunan.

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit. NPL berpengaruh negatif pada CAR, apabila NPL meningkat maka terdapat peningkatan jumlah kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit. Hal tersebut mengakibatkan beban bunga meningkat dibandingkan peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR mengalami penurunan.

Rivai et al (2013:483) menyatakan "IRR adalah risiko yang timbul akibat adanya perubahan tingkat suku bunga". IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR, apabila IRR positif artinya terjadi peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan IRSL disaat tingkat suku bunga meningkat dan IRR diatas 100% maka mengalami risiko suku bunga, sedangkan IRR dibawah 100% saat IRR mengalami penurunan maka terjadi risiko suku bunga. Hal tersebut terjadi jika tingkat suku bunga mengalami kenaikan maka akan terjadi kenaikan yang lebih besar pada pendapatan bunga dibandingkan dengan kenaikan beban bunga yang mengakibatkan laba bank meningkat,

modal meningkat dan CAR meningkat.

IRR berpengaruh negatif terhadap CAR apabila IRSA lebih kecil dibandingkan IRSL. Hal tersebut terjadi jika tingkat suku bunga menurun maka pendapatan bank menurun lebih besar dibandingkan laba bank akan meningkat, modal bank meningkat, dan penurunan beban bunga yang mengakibatkan laba bank akan menurun, modal bank menurun, dan CAR juga mengalami penurunan.

Rivai et al (2013:482) menyatakan "BOPO adalah rasio perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi kegiatan operasional". BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR hal ini dapat terjadi karena terdapat peningkatan pada BOPO, sehingga mengakibatkan peningkatan beban operasional lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional yang dapat mengakibatkan laba bank akan menurun, modal bank menurun dan CAR mengalami penurunan.

Kasmir (2019:115) menyatakan "FBIR adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabah, selain melalui bunga dan provisi pinjaman". FBIR berpengaruh positif pada CAR apabila FBIR meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan operasional dibandingkan dengan total pendapatan operasional yang dapat mengakibatkan laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga mengalami peningkatan.

Kasmir (2019:236) menyatakan “ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan perusahaan”. ROA berpengaruh positif terhadap CAR, saat peningkatan laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dari total aset maka laba meningkat, modal meningkat, dan CAR mengalami peningkatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Mengetahui signifikansi pengaruh dari LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap CAR pada BPD, 2) Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, LAR, IRR secara parsial terhadap CAR pada BPD 3) Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB, NPL, BOPO secara parsial terhadap CAR pada BPD, 4) Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR, ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah, 5) Mengetahui manakah diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR pada BPD.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Permodalan

Kasmir (2019:298) menyatakan “Modal adalah dana yang ditempatkan oleh pihak pemegang saham, pihak pertama pada bank merupakan peranan yang sangat penting sebagai penyerap jika timbul sebuah kerugian”. Pengertian lain dari modal adalah sebagai investasi para pemegang saham dan modal yang harus selalu ada di dalam bank, selain itu kewajiban bank itu sendiri adalah

untuk mengembalikan modal tersebut.

Capital Adequacy Ratio

CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal di tagih.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a. Modal yang dimaksud adalah modal yang terdiri dari total modal inti (Tier 1) dengan total modal pelengkap (Tier 2) dan modal pelengkap tambahan (Tier 3).
- b. ATMR adalah Aset Tertimbang Menurut Risiko. ATMR merupakan penjumlahan dari ATMR risiko kredit, ATMR risiko operasional dan ATMR risiko pasar.

Likuiditas

Kasmir (2019:223) menyatakan “Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo atau pada saat ditagih”.

Loan to Deposit Ratio

LDR adalah rasio untuk mengukur jumlah kredit yang di berikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”. LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a. Total kredit kepada deposan atau pihak ketiga (tidak termasuk kredit yang diberikan pada bank lain).

- b. Total DPK terdiri dari tabungan, giro, dan simpanan berjangka (tidak termasuk penempatan antar bank).

Investing Policy Ratio

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus IPR yaitu :

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a. Surat-surat berharga terdiri dari *repo*, *reserve repo*, surat berharga yang dimiliki oleh bank, sertifikat Bank Indonesia, dan surat obligasi.
- b. Total deposit meliputi tabungan, giro, dan simpanan berjangka (tidak termasuk penempatan antar bank).

Loan to Asset Ratio

LAR adalah rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki oleh bank. Rumus LAR yaitu :

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a. Jumlah kredit yang diberikan diperoleh dari posisi keuangan, kredit yang diberikan tetapi Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP) tidak dihitung.
- b. Total aset yang didapat dari neraca.

Kualitas Aset

Rivai et al (2013:473) menyatakan “Kualitas Aset adalah aset yang berguna untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank dan nilai dari aset tersebut untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya”.

Aset Produktif Bermasalah

APB adalah perbandingan aset produktif bermasalah dengan

total aset produktif. Rumus APB sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% (6)$$

Keterangan :

- a. Aset produktif bermasalah terdiri dari jumlah aset produktif pihak terkait dan tidak terkait yang dikategorikan kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b. Total aset produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam posisi keuangan, secara *gross* sebelum dikurangi CKPN.
- c. Angka dihitung berdasarkan per posisi (tidak disetahunkan).

Non Performing Loan

NPL adalah kualitas aset kredit yang bermasalah akibat pinjaman debitur yang gagal melakukan pelunasan akibat faktor eksternal. Rumus NPL:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots (7)$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b. Total kredit dihitung berdasarkan pada nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).

Sensitivitas Pasar

Rivai et al (2013:485) menyatakan “Sensitivitas Pasar adalah penelitian terhadap kemampuan modal bank dalam menutup akibat yang ditimbulkan perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar”.

Interest Rate Risk

IRR adalah risiko yang timbul akibat adanya perubahan tingkat suku bunga yang ada. Rumus yang digunakan IRR yaitu :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- a. IRSA terdiri dari total surat berharga yang dimiliki, *reserve repo*, kredit yang diberikan Bank Indonesia, penempatan pada bank lain.
- b. IRSL terdiri dari total giro, tabungan, simpanan berjangka, kewajiban segera lain, dan pinjaman yang diterima

Efisiensi

Rivai et al (2013:480) menyatakan “Efisiensi adalah rasio yang digunakan bank untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara tepat dan akurat”.

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

BOPO adalah rasio perbandingan antara total beban operai dan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi. Rumus BOPO yaitu :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Total beban operasional adalah beban operasional lainnya dan beban bunga.
- b. Total pendapatan operasional yaitu pendapatan operasional lainnya ditambah pendapatan bunga.

Fee Base Income Ratio

FBIR yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman. Rumus FBIR:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

(11)

Keterangan :

- a. Hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi merupakan komponen yang termasuk pendapatan selain bunga.
- b. Pendapatan provisi, komisi, dan lain-lain merupakan komponen yang termasuk provisi pinjaman.
- c. Pendapatan dari beban tagih yang dibebankan kepada nasabah, besarnya beban tergantung dari jangka waktu dan sesuai dengan yang bersangkutan lainnya

Profitabilitas

Kasmir (2019:220) menyatakan “Kinerja aspek profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Return On Asset

ROA adalah kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki. ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\% \dots\dots (13)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak yang dihitung dari laba tahun berjalan sebelum pajak satu tahun terakhir.
- b. Rata-rata total aset merupakan penjumlahan total aset dibagi rata-rata dari aset sebelum dan sesudah selama dua belas bulan.

H₁: LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh LDR terhadap CAR.

LDR berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. LDR berpengaruh positif terhadap CAR apabila LDR meningkat artinya terjadi peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan

DPK sehingga pendapatan bank lebih besar dibandingkan beban. Laba bank meningkat, modal meningkat, CAR meningkat.

LDR berpengaruh negatif terhadap CAR apabila LDR meningkat, artinya terjadi peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan DPK, ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap dan CAR mengalami penurunan. Pengaruh LDR terhadap CAR didukung penelitian Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015) menunjukkan LDR berpengaruh negatif terhadap CAR, lain halnya penelitian milik Ni Made Winda Parascintya Bukian, Gede Merta Sudiarta (2016) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

H₂ = LDR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh IPR terhadap CAR.

IPR berpengaruh secara positif atau negatif terhadap CAR. IPR berpengaruh positif apabila IPR meningkat artinya terjadi peningkatan investasi pada surat-surat berharga dengan persentase lebih tinggi daripada peningkatan pada total DPK, akibatnya pendapatan yang diterima lebih besar daripada beban yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba meningkat dan modal meningkat dengan asumsi ATMR tetap, dan CAR pun juga akan meningkat.

IPR berpengaruh negatif terhadap CAR, apabila IPR meningkat artinya terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan DPK, akibatnya ATMR

meningkat dengan asumsi modal tetap maka CAR mengalami penurunan. Pengaruh IPR terhadap CAR di dukung dari hasil penelitian Wahyu Adyanto (2017) menunjukkan IPR berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR, penelitian dari Della Farun Nisak (2018) IPR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

H₃: IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh LAR terhadap CAR.

LAR mempengaruhi CAR secara positif atau negatif. LAR berpengaruh positif apabila LAR meningkat maka bank mengalami peningkatan permintaan kredit lebih besar dibandingkan dengan total aset, yang mengakibatkan laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR juga mengalami peningkatan.

LAR berpengaruh negatif apabila LAR meningkat maka terjadi peningkatan permintaan kredit bank persentase lebih besar dari peningkatan total aset, sehingga menyebabkan LAR meningkat, ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, sehingga modal bank menurun, dan CAR mengalami penurunan. Pengaruh LAR terhadap CAR di dukung dari hasil penelitian Della Fahrur Nisak (2018) menunjukkan bahwa LAR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

H₄: LAR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh APB terhadap CAR.

APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, ketika APB

meningkat artinya terjadi peningkatan pada aset produktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan total aset produktif, sehingga laba bank menurun, modal menurun, dan CAR menurun. Pengaruh APB terhadap CAR didukung dari hasil penelitian Wahyu Adyanto (2017) dan Della Farun Nisak (2018) menunjukkan APB berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

H₅: APB secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh NPL terhadap CAR.

NPL berpengaruh negatif terhadap CAR, apabila NPL mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan kredit bermasalah yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan total kredit. Hal tersebut menyebabkan meningkatnya beban yang dicadangkan lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun, modal menurun dan CAR juga menurun.

Pengaruh NPL terhadap CAR didukung penelitian Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015) dan Ni Made Winda Parascintya Bukian, Gede Merta Sudiarta (2016) NPL berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, dan penelitian dari Della Farun Nisak (2018) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

H₆: NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh IRR terhadap CAR.

IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. IRR dapat berpengaruh positif jika IRR meningkat maka terjadi peningkatan

IRSA lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL, sehingga menyebabkan peningkatan suku bunga dan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan beban bunga membuat laba meningkat, modal meningkat dan CAR meningkat.

IRR berpengaruh negatif artinya IRR menurun saat tingkat suku bunga menurun maka terdapat penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan beban bunga akibatnya menurun, modal menurun, dan CAR menurun. Hasil penelitian Wahyu Adyanto (2017) menunjukkan IRR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, dan penelitian dari Della Farun Nisak (2018) menunjukkan bahwa IRR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

H₇ = IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh BOPO terhadap CAR.

BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR, apabila terjadi peningkatan BOPO maka peningkatan beban operasional lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional mengakibatkan laba menurun, modal menurun dan CAR menurun.

Hasil penelitian Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015) menunjukkan dan penelitian dari Della Farun Nisak (2018) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

H₈ = BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh FBIR terhadap CAR.

FBIR berpengaruh positif terhadap CAR. FBIR dapat dikatakan positif apabila terjadi peningkatan pada FBIR, sehingga terjadi peningkatan pada pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional. Akibatnya, laba meningkat, modal meningkat, dan CAR juga mengalami peningkatan. Pengaruh FBIR terhadap CAR didukung dari hasil penelitian Wahyu Adyanto (2017) menunjukkan bahwa FBIR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, sedangkan penelitian dari Della Farun Nisak menunjukkan bahwa FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

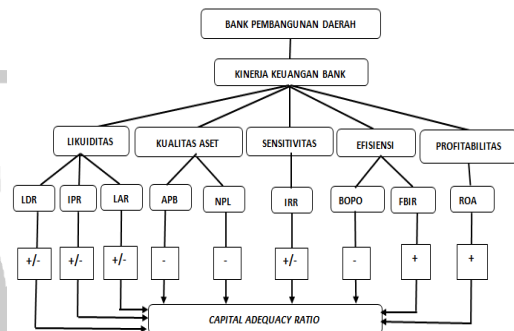
H_9 = FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh ROA terhadap CAR.

ROA berpengaruh positif terhadap CAR. ROA dapat dikatakan positif apabila ROA meningkat, maka terjadi peningkatan laba sebelum pajak dibandingkan dengan peningkatan total aset, akibatnya laba meningkat, modal meningkat, dan CAR mengalami peningkatan. Pengaruh ROA terhadap CAR ini didukung juga dari hasil penelitian Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015) dan Ni Made Winda Parascintya Bukian, Gede Merta Sudiartha (2016) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, sedangkan hasil penelitian dari Wahyu Adyanto (2017) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

H_{10} = ROA secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Berdasarkan landasan teori diatas maka terbentuk kerangka pemikiran, pada Gambar 1.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan mengidentifikasi adanya hubungan antara dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat yang diukur dalam skala angka. Metode analisis penelitian ini regresi linier berganda, dengan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber lain dengan tujuan untuk lebih dari sekedar membantu mencari pemecahan masalah (Syofian Siregar, 2015:16). Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi yang diterbitkan oleh situs resmi bank bersangkutan.

Variabel yang terdiri dari LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA terhadap CAR dengan subyek penelitian Bank Pembangunan Daerah pada periode TW I 2015 hingga TW IV 2019. Populasi penelitian ini dua puluh enam Bank Pembangunan Daerah. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan yakni Bank Pembangunan

Daerah yang memiliki aset sebesar Rp. 1,4 Triliun – Rp. 3,3 Triliun, yang memiliki rata-rata tren CAR negatif dan merupakan Bank Pembangunan Daerah.

Tabel 2
SAMPEL PENELITIAN BANK
PEMBANGUNAN DAERAH
PER DESEMBER 2019

No	Nama Bank	Total Modal	Tren
1	BPD JAMBI	1.456.945	-1,01
2	BPD KALIMANTAN TENGAH	1.512.657	-1,98
3	BPD SULAWESI SELATAN DAN BARAT	3.226.270	-1,21

Sumber: Laporan Publikasi Keuangan www.ojk.go.id (data diolah).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keseluruhan variabel secara deskriptif dan statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 20 for windows*.

1. Analisis Deskriptif.

a. CAR

BPD Kalimantan Tengah mempunyai rata-rata CAR tertinggi sebesar 29,36 persen dengan tren negatif. BPD Jambi memiliki rata-rata CAR terendah sebesar 22,75, artinya BPD Jambi memiliki kemampuan permodalan terendah untuk mengatasi risiko yang terjadi.

b. LDR

BPD Sulawesi Selatan dan Barat mempunyai rata-rata LDR tertinggi sebesar 93,03 persen dengan tren positif. BPD Kalimantan Tengah memiliki rata-rata LDR terendah sebesar 78,57, hal ini menunjukkan bahwa likuiditas atau kemampuan yang dimiliki untuk memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan lebih rendah apabila dibandingkan dengan bank sampel lainnya.

c. IPR

BPD Jambi mempunyai rata-rata IPR tertinggi sebesar 22,94 persen dengan tren positif. BPD Kalimantan Tengah memiliki rata-rata IPR terendah sebesar 7,02, hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas atau kemampuan memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan investasi pada surat-surat berharga terendah diantara bank sampel lainnya.

d. LAR

BPD Sulawesi Selatan dan Barat mempunyai rata-rata LAR tertinggi sebesar 67,40 persen dengan tren positif. BPD Jambi memiliki rata-rata LAR terendah sebesar 58,12, hal ini menunjukkan bahwa BPD Jambi memiliki kemampuan terendah untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan aset yang dimiliki daripada bank sampel lainnya.

e. APB

BPD Jambi mempunyai rata-rata APB tertinggi sebesar 1,00 persen dengan tren positif. BPD Kalimantan Tengah memiliki rata-rata APB terendah sebesar 0,45, hal ini menunjukkan bahwa BPD Kalimantan Tengah memiliki kualitas aset terbaik dan mampu menjaga

tingkat kualitas aset produktifnya diantara bank sampel lainnya.

f. NPL

BPD Jambi mempunyai rata-rata NPL tertinggi sebesar 0,74 persen dengan tren negatif. BPD Kalimantan Tengah memiliki rata-rata NPL terendah sebesar 0,64, hal ini menunjukkan bahwa BPD Kalimantan Tengah memiliki kualitas kredit tertinggi dan dapat mengelola kredit yang diberikan dengan baik dibandingkan dengan bank sampel lainnya.

g. IRR

Selama periode penelitian tingkat suku bunga JIBOR yang mengalami penurunan yang ditandai dengan nilai rata-rata tren suku bunga sebesar negatif 0,0016 persen, artinya seluruh sampel penelitian mengalami risiko suku bunga karena IRR lebih dari 100%. Rata-rata IRR tertinggi sebesar 105,33 persen dan tren positif dimiliki oleh BPD Sulawesi Selatan dan Barat, artinya seluruh sampel bank mengalami risiko sensitivitas terhadap keadaan pasar karena suku bunga yang menurun sehingga menyebabkan pendapatan bank menurun, modal menurun dan CAR mengalami penurunan.

h. BOPO

Rata-rata BOPO tertinggi dimiliki BPD Jambi sebesar 77,56 persen, rata-rata BOPO terendah dimiliki BPD Kalimantan Tengah sebesar 64,88 persen artinya BPD Kalimantan Tengah memiliki tingkat efisiensi paling baik diantara bank sampel lainnya dalam mengelola beban operasionalnya untuk memperoleh pendapatan operasional.

i. FBIR

BPD Kalimantan Tengah memiliki rata-rata FBIR tertinggi

sebesar 17,83 persen, rata-rata FBIR terendah dimiliki BPD Jambi sebesar 6,54 persen, artinya semakin rendah FBIR maka bank tersebut memiliki kemampuan dalam mengelola dan meningkatkan pendapatan operasional selain bunga terendah dibandingkan dengan bank sampel lainnya.

j. ROA

BPD Kalimantan Tengah memiliki rata-rata ROA tertinggi sebesar 4,30 persen, rata-rata ROA terendah dimiliki BPD Jambi sebesar 2,72 persen, artinya bank tersebut memiliki kemampuan terendah dalam memperoleh keuntungan menggunakan aset sendiri.

a. Pengaruh LDR terhadap CAR.

Menurut teori pengaruh LDR terhadap CAR positif, hasil analisis regresi linier berganda LDR memiliki nilai koefisien sebesar 0,096 persen, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini apabila dikaitkan dengan likuiditas, apabila LDR meningkat menyebabkan likuiditas meningkat dan menyebabkan LDR berpengaruh negatif terhadap likuiditas. CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,29 persen sehingga likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Winda Parascintya Bukian, Gede Merta Sudiarta (2016) dan Wahyu Adyanto (2017) mendukung penelitian ini bahwa LDR berpengaruh positif terhadap CAR, namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kadek Puspa Yuliani,

Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015) dan Della Fahrur Nisak (2018) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap CAR.

b. Pengaruh IPR terhadap CAR.

Menurut teori pengaruh IPR terhadap CAR negatif, hasil analisis regresi linier berganda IPR memiliki nilai koefisien sebesar negatif 0,175 persen, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini apabila dikaitkan dengan likuiditas, apabila IPR meningkat maka menyebabkan likuiditas meningkat, sehingga IPR berpengaruh negatif terhadap likuiditas. CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,29 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Adyanto (2017) menunjukkan IPR berpengaruh negatif terhadap CAR. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Della Farun Nisak (2018) menunjukkan bahwa IPR berpengaruh positif terhadap CAR.

c. Pengaruh LAR terhadap CAR.

Menurut teori pengaruh LAR terhadap CAR negatif, hasil analisis regresi linier berganda LAR memiliki nilai koefisien sebesar negatif 0,315 persen, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini apabila dikaitkan dengan likuiditas, apabila LAR meningkat maka menyebabkan likuiditas meningkat, sehingga menyebabkan LAR berpengaruh negatif terhadap likuiditas. CAR pada bank sampel

penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dari rata-rata tren negatif sebesar 0,29 persen.

Kesesuaian hasil penelitian ini disebabkan oleh LAR yang mengalami peningkatan, artinya terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih rendah dibandingkan peningkatan total aset. Hal tersebut menyebabkan laba menurun, modal menurun, dan CAR menurun. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Della Farun Nisak (2018) menunjukkan LAR berpengaruh negatif terhadap CAR.

d. Pengaruh APB terhadap CAR.

Menurut teori pengaruh APB terhadap CAR negatif, hasil analisis regresi linier berganda APB memiliki nilai koefisien sebesar positif 0,074 persen sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian ini disebabkan selama periode penelitian CAR mengalami penurunan yang dibuktikan dari rata-rata tren sebesar negatif 0,29 persen. Hasil penelitian ini apabila dikaitkan dengan risiko kredit, apabila APB mengalami peningkatan maka menyebabkan risiko kredit meningkat, sehingga APB berpengaruh positif terhadap risiko kredit.

CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dari rata-rata tren negatif sebesar 0,29 persen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Adyanto (2017) dan Della Farun Nisak (2018) menunjukkan APB berpengaruh positif terhadap CAR.

e. Pengaruh NPL terhadap CAR.

Menurut teori pengaruh NPL terhadap CAR negatif, hasil analisis regresi linier berganda NPL memiliki nilai koefisien sebesar positif 1,521 persen sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian ini karena NPL menurun dibuktikan dari rata-rata tren negatif sebesar 0,29 persen. Hasil penelitian ini apabila dikaitkan dengan risiko kredit, apabila NPL meningkat maka risiko kredit meningkat, sehingga menyebabkan NPL berpengaruh negatif terhadap risiko kredit. CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dari rata-rata tren negatif sebesar 0,29 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015), Ni Made Winda Parascintya Bukian, Gede Merta Sudiarta (2016) menunjukkan NPL berpengaruh positif terhadap CAR, namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Adyanto (2017) dan Della Farun Nisak (2018) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

f. Pengaruh IRR terhadap CAR.

Menurut teori pengaruh IRR terhadap CAR positif atau negatif, hasil analisis regresi linier berganda IRR memiliki nilai koefisien sebesar positif 0,059 persen, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian ini disebabkan oleh tren suku bunga menurun, IRR meningkat sehingga risiko pasar meningkat, mengakibatkan beban bank lebih tinggi dibandingkan pendapatan

bank. Terbukti CAR selama periode penelitian bank sampel menurun dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,29 persen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Della Farun Nisak (2018) menunjukkan IRR berpengaruh positif terhadap CAR. Hasil penelitian yang tidak mendukung dilakukan oleh Wahyu Adyanto (2017) menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

g. Pengaruh BOPO terhadap CAR.

Menurut teori pengaruh BOPO terhadap CAR negatif, hasil analisis regresi linier berganda BOPO memiliki nilai koefisien sebesar positif 0,028 persen sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian ini apabila dikaitkan dengan risiko operasional, jika BOPO menurun menyebabkan risiko operasional menurun dan BOPO berpengaruh negatif terhadap risiko operasional. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015), dan Della Farun Nisak (2018) menunjukkan BOPO berpengaruh positif terhadap CAR. Hasil penelitian yang tidak mendukung dilakukan oleh Ni Made Winda Parascintya Bukian, Gede Merta Sudiarta (2016) dan Wahyu Adyanto (2017) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

h. Pengaruh FBIR terhadap CAR.

Menurut teori pengaruh FBIR terhadap CAR positif, hasil analisis regresi linier berganda FBIR memiliki nilai koefisien sebesar positif 0,188 persen, sehingga

penelitian ini sesuai dengan teori. Hasil penelitian ini apabila dikaitkan dengan risiko operasional, apabila FBIR meningkat akibatnya risiko operasional menurun dan FBIR berpengaruh positif terhadap risiko operasional. CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dari rata-rata tren negatif sebesar 0,29 persen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Adyanto (2017) dan Della Farun Nisak (2018) menunjukkan FBIR berpengaruh positif terhadap CAR.

i. Pengaruh ROA terhadap CAR.

Menurut teori pengaruh ROA terhadap CAR positif, hasil analisis regresi linier berganda FBIR memiliki nilai koefisien sebesar positif 1,683 persen, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hasil penelitian ini apabila dikaitkan dengan risiko operasional, apabila ROA meningkat akibatnya risiko operasional menurun dan ROA berpengaruh positif terhadap risiko operasional. CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dari rata-rata tren negatif sebesar 0,29 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015) dan Ni Made Winda Parascintya Bukian, Gede Merta Sudiartha (2016) menunjukkan ROA berpengaruh positif terhadap CAR, namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Adyanto (2017) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap CAR.

2. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Hasil Uji F yang telah dilakukan dapat diperoleh bahwa variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I Tahun 2015 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2019, apabila dilihat berdasarkan nilai koefisien determinasi atau R square yaitu 52,6 persen artinya bahwa perubahan yang terjadi pada variabel CAR pada Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian dipengaruhi oleh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA, sisanya sebesar 47,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel penelitian.

Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima. Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015), Ni Made Winda Parascintya Bukian, Gede Merta Sudiartha (2016), Wahyu Adyanto (2017), dan Della Fahrur Nisak (2018) yang menyatakan bahwa LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

3. Hasil Uji t (Uji Parsial)

1. LDR.

LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada BPD periode TW I 2015 - TW IV 2019.

Nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa LDR berkontribusi sebesar 5,10 persen terhadap CAR, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif signifikan terhadap CAR pada BPD adalah ditolak.

LDR tidak signifikan dikarenakan selama periode penelitian LDR cenderung mengalami peningkatan dibuktikan dari rata-rata tren LDR bernilai positif sebesar 1,91 persen, artinya total kredit yang disalurkan lebih besar dibandingkan total dana pihak ketiga. Ketidaksignifikanan LDR terhadap CAR disebabkan karena sampel bank yang memiliki rata-rata CAR tinggi mempunyai LDR yang rendah dan sebaliknya.

Hasil penelitian milik Wahyu Adyanto (2017) menunjukkan kesamaan bahwa LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Hasil penelitian milik Ni Made Winda Parascintya Bukian, Gede Merta Sudiarta (2016) menunjukkan ketidaksamaan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, sedangkan hasil penelitian penelitian Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015) dan Della Fahrur Nisak (2018) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

2. IPR.

IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada BPD periode TW I 2015 - TW IV 2019. Nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa IPR berkontribusi sebesar 19,20

persen terhadap CAR, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif dan negatif signifikan terhadap CAR pada BPD adalah diterima.

Hasil penelitian milik Wahyu Adyanto (2017) bahwa IPR berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Hasil penelitian milik Della Farun Nisak (2018) menunjukkan ketidaksamaan bahwa IPR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. Penelitian terdahulu milik Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015).

3. LAR.

LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada BPD periode TW I 2015 - TW IV 2019. Nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa LAR berkontribusi sebesar 11,10 persen terhadap CAR, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif dan negatif signifikan terhadap CAR pada BPD adalah diterima.

Hasil penelitian milik Della Fahrur Nisak (2018) menunjukkan kesamaan bahwa LAR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Berbeda halnya dengan penelitian milik Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015), Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016).

4. APB.

APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada BPD periode TW I 2015 - TW IV 2019. Nilai koefisien determinasi dapat

diketahui bahwa APB berkontribusi sebesar 0,00 persen terhadap CAR, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada BPD adalah ditolak.

APB tidak signifikan dikarenakan selama periode penelitian APB cenderung mengalami peningkatan dibuktikan dari rata-rata tren APB bernilai positif sebesar 0,00 persen, artinya aset produktif bermasalah lebih besar dibandingkan total aset produktif. Ketidaksignifikanan APB terhadap CAR disebabkan karena sampel bank yang memiliki rata-rata CAR tinggi mempunyai APB yang rendah dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya milik Wahyu Adyanto (2017) dan Della Fahrur Nisak (2018) menunjukkan ketidaksamaan bahwa APB berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

5. NPL.

NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada BPD periode TW I 2015 - TW IV 2019. Nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa NPL berkontribusi sebesar 0,90 persen terhadap CAR, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

NPL tidak signifikan karena NPL cenderung mengalami penurunan dibuktikan dari rata-rata tren NPL bernilai negatif sebesar 0,01 persen, artinya kredit bermasalah

lebih besar dibandingkan total kredit. Ketidaksignifikanan NPL terhadap CAR disebabkan karena sampel bank yang memiliki rata-rata CAR tinggi mempunyai NPL yang rendah dan sebaliknya.

Hasil penelitian milik Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015) dan Ni Made Winda Parascintya Bukian, Gede Merta Sudiartha (2016) menunjukkan ketidaksamaan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. Berbeda halnya dengan penelitian milik Wahyu Adyanto (2017) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR, dan penelitian dari Della Fahrur Nisak (2018) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

6. IRR.

IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada BPD periode TW I 2015 - TW IV 2019. Nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa IRR berkontribusi sebesar 1,00 persen terhadap CAR, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif dan negatif signifikan terhadap CAR pada BPD adalah ditolak. IRR selama periode penelitian jika dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung menurun maka akan terjadi risiko nilai tukar.

IRR tidak signifikan dikarenakan selama periode penelitian IRR cenderung mengalami peningkatan dibuktikan dari rata-rata tren IRR bernilai positif sebesar 0,36 persen, artinya IRSA lebih besar dibandingkan IRSL.

Ketidaksignifikanan IRR terhadap CAR disebabkan karena sampel bank yang memiliki rata-rata CAR tinggi mempunyai IRR yang rendah dan sebaliknya.

Hasil penelitian tidak sesuai milik Della Fahrur Nisak (2018) menunjukkan ketidaksamaan bahwa IRR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, berbeda halnya dengan penelitian milik Wahyu Adyanto (2017) menunjukkan bahwa IRR berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Penelitian terdahulu milik Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015), dan Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016) tidak menggunakan variabel IRR.

7. BOPO.

BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada BPD periode TW I 2015 – TW IV 2019. Nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa BOPO berkontribusi sebesar 0,10 persen terhadap CAR, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada BPD adalah ditolak.

BOPO tidak signifikan dikarenakan selama periode penelitian BOPO cenderung mengalami peningkatan dibuktikan dari rata-rata tren BOPO bernilai positif sebesar 0,39 persen, artinya beban operasional lebih rendah dibandingkan pendapatan operasional. Ketidaksignifikanan BOPO terhadap CAR disebabkan karena sampel bank yang memiliki

rata-rata CAR tinggi mempunyai BOPO yang rendah dan sebaliknya.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya milik Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015) dan Della Fahrur Nisak (2018) menunjukkan ketidaksamaan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. Berbeda halnya dengan penelitian milik Ni Made Winda Parascintya Bukian, Gede Merta Sudiarta (2016) dan Wahyu Adyanto (2017) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.

8. FBIR.

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada BPD periode TW I 2015 - TW IV 2019. Nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa FBIR berkontribusi sebesar 12,50 persen terhadap CAR, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada BPD adalah diterima.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya milik Della Fahrur Nisak (2018) menunjukkan kesamaan bahwa FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. Berbeda halnya dengan penelitian milik Wahyu Adyanto (2017) menunjukkan bahwa FBIR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, dan penelitian milik Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015), dan Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016) tidak menggunakan variabel FBIR.

9. ROA.

ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada BPD periode TW I 2015 - TW IV 2019. Nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa ROA berkontribusi sebesar 2,90 persen terhadap CAR, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada BPD adalah ditolak.

ROA tidak signifikan karena selama periode penelitian ROA cenderung mengalami penurunan dibuktikan dari rata-rata tren ROA bernilai negatif sebesar 0,07 persen, artinya laba sebelum pajak lebih rendah dibandingkan total aset. Ketidaksignifikanan ROA terhadap CAR disebabkan karena sampel bank yang memiliki rata-rata CAR tinggi mempunyai ROA yang rendah dan sebaliknya.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya milik Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015) dan Ni Made Winda Parascintya Bukian, Gede Merta Sudiarta (2016) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. Berbeda halnya dengan penelitian milik penelitian dari Wahyu Adyanto (2017) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

1. LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat

CAR pada BPD periode TW I 2015 - TW IV 2019. Hal tersebut menunjukkan seluruh variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat sebesar 52,6 persen sisanya 47,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Kesimpulan hipotesis menyatakan bahwa LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BPD periode TW I 2015 - TW IV 2019 adalah diterima.

2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada BPD periode TW I 2015 - TW IV 2019. LDR memberikan kontribusi sebesar 5,10 persen. Disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada BPD adalah ditolak.

3. IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada BPD periode TW I 2015 - TW IV 2019. IPR memberikan kontribusi sebesar 19,20 persen. Disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif dan negatif signifikan terhadap CAR pada BPD adalah diterima.

4. Variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada BPD periode TW I 2015 - TW IV 2019. LAR memberikan kontribusi sebesar 11,10 persen. Disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif dan negatif signifikan terhadap CAR pada BPD adalah diterima.

5. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada BPD periode TW I 2015 - TW IV 2019. APB memberikan kontribusi sebesar 0,00 persen. Disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada BPD adalah ditolak.

6. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada BPD periode TW I 2015 – TW IV 2019. NPL memberikan kontribusi sebesar 0,90 persen. Disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada BPD adalah ditolak.

7. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada BPD periode TW I 2015 – TW IV 2019. IRR memberikan kontribusi sebesar 1,00 persen. Disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif dan negatif signifikan terhadap CAR pada BPD adalah ditolak.

8. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada BPD periode TW I 2015 - TW IV 2019. BOPO memberikan kontribusi sebesar 0,10 persen. Disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada BPD adalah ditolak.

9. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada BPD periode TW

I 2015 - TW IV 2019. FBIR memberikan kontribusi sebesar 12,50 persen. Disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada BPD adalah diterima.

10. Variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada BPD periode TW I 2015 - TW IV 2019. ROA memberikan kontribusi sebesar 2,90 persen. Disimpulkan bahwa hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada BPD adalah ditolak.

Keterbatasan penelitian ini yakni pada pengumpulan data yang hanya dapat diakses melalui situs web Bank Pembangunan Daerah bersangkutan, karena situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tidak dapat diakses dalam beberapa waktu belakangan. Terdapat saran bagi beberapa pihak :

Saran bagi Industri Perbankan.

a. Kepada Bank sampel penelitian terutama untuk BPD Jambi yang memiliki rata-rata CAR terendah sebesar 22,75 persen. Diharapkan BPD Jambi dapat mengelola modal dari kegiatan operasional bank secara maksimal untuk mengurangi berbagai risiko usaha.

b. BPD Kalimantan Tengah yang memiliki IPR terendah sebesar 7,02 persen, diharapkan BPD Kalimantan Tengah dapat meningkatkan dalam melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki secara maksimal, agar laba meningkat, modal menngkat dan CAR meningkat.

c. BPD Jambi yang memiliki LAR terendah sebesar 58,12 persen, diharapkan BPD Jambi meningkatkan penyaluran kredit lebih tinggi agar laba meningkat, modal meningkat, dan CAR meningkat.

d. BPD Jambi yang memiliki FBIR terendah sebesar 6,54 persen, diharapkan BPD Jambi meningkatkan pendapatan operasional selain bunga dari kegiatan operasional bank agar laba meningkat, modal meningkat, dan CAR meningkat.

Bagi peneliti selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel penelitian yang diharapkan agar dapat mengetahui bagaimana pengelolaan kinerja keuangan yang efektif dan efisien seiring dengan berkembangnya waktu.

DAFTAR RUJUKAN

Della Fahrur Nisak 2018. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Update PLS Regresi*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Dr.Edy Sujana (2015) Pengaruh LDR, NPL, ROA, BOPO terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional

(BUSN) Devisa. *E-Jurnal Akutansi S1 Universitas Pendidikan Ganesha (Volume 3 No 1 Tahun 2015)*.

Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

-----, 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Ni Made Winda Parascintya Bukian, Gede Merta Sudiarta (2016) "Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal", *E-Jurnal Manajemen Unud* Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016, 1189-1221.

Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan Perbankan. www.ojk.go.id di akses pada tanggal 29/05/2020.

PT Bank Pembangunan Daerah Jambi, Tbk. 2020. Tentang Bank Pembangunan Daerah Jambi dan Publikasi. <http://bankjambi.co.id/?v=publikasi> diakses 10 Juni 2020.

PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah, Tbk. 2020. Tentang Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah dan Publikasi. <http://www.bankkalteng.co.id/info/2019> diakses 10 Juni 2020.

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Barat, Tbk. 2020.

- Tentang Bank
Pembangunan Daerah
Sulawesi Selatan dan
Barat dan Publikasi.
[http://www.banksulselbar
.co.id/publikasi](http://www.banksulselbar.co.id/publikasi) diakses
10 Juni 2020.
- Siregar Syofian. 2015. *Metode
Penelitian Kuantitatif :
Dilengkapi
Perbandingan
Perhitungan Manual dan
SPSS.* Jakarta.
Prenamedia Group.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif,
dan R&D.* Bandung.
Alfabeta, CV.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan
Nomor 43/03 Tahun 2016
Tentang Transparansi dan
Publikasi Laporan Bank
Pembangunan Daerah.
Jakarta. Otoritas Jasa
Keuangan
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir,
Saworno Sudarto, dan
Arifandy Permata
Veithzal. 2013.
*Comercial Bank
Management :
Manajemen Perbankan
dari Teori ke Praktik.*
Jakarta. PT Raja Grafindo
Persada.
- Wahyu Adyanto 2017 “Pengaruh
Likuiditas, Kualitas Aset,
Sensitivitas Pasar,
Efisiensi, dan
Profitabilitas terhadap
CAR pada Bank
Pembangunan Daerah”.
Skripsi Sarjana
Diterbitkan, STIE
Perbanas Surabaya